

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP PGRI
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Yulia Novitasari
1710104277**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP PGRI
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Yulia Novitasari
1710104277**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP PGRI
KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Yulia Novitasari
1710104277**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ririn Wahyu Hidayati, S.ST., M.K.M

Tanggal : 3 Agustus 2018

Tanda tangan :



PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL¹

Yulia Novitasari², Ririn Wahyu Hidayati³

ABSTRAK

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 2,6% remaja melakukan pernikahan dini pada usia dibawah 15 tahun dan 23,9% pada usia 15-19 tahun. Kabupaten Bantul dengan angka presentase pernikahan dini tertinggi di DIY yaitu sebanyak 112 kasus. Pernikahan dini menimbulkan dampak fisiologis, psikologis, biologis, sosial dan ekonomi. Dampak secara fisiologisnya adalah keguguran (Abortus), persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, keracunan kehamilan (Gestosis), dan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018. Metode dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* dengan rancangan *the one group pre test-post test design*. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang. Hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test* didapatkan nilai *p-Value* 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018. terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu terjadi peningkatan sebesar 41,64%. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan dan mengembangkan kerjasama dengan puskesmas setempat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap upaya pencegahan pernikahan dini.

Kata Kunci : Media Video, Pengetahuan, Penyuluhan, Pernikahan Dini, Remaja.
Daftar Pustaka : 8 Jurnal (2009-2017), 11 Skripsi (2010-2017), 17 Web (2009-2017), 30 Buku (2006-2017).
Jumlah Halaman : x Halaman Depan, 82 Halaman, 13 Tabel, 1 Gambar, 15 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF COUNSELLING THROUGH VIDEOS AS THE MEDIA TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE ADOLESCENTS ABOUT EARLY MARRIAGE IN PGRI JUNIOR HIGH SCHOOL KASIHAN BANTUL¹

Yulia Novitasari², Ririn Wahyu Hidayati³

ABSTRACT

According to the data from Basic Health Research in 2013, as many as 2.6% of adolescents perform early marriage at under 15 years of age and 23.9% at 15-19 years of age. Bantul Regency got the highest percentage of early marriage rate in Yogyakarta Special Province that is as many as 112 cases. Early marriage has physiological, psychological, biological, social and economic impacts. The physiological effects are miscarriage (abortion), premature labor, low birth weight (LBW) and congenital abnormalities, vulnerability to infection, anemia in pregnancy, toxemia of pregnancy (Gestosis), and maternal death. This study aims to determine the effect of counseling through videos as the media on the level of knowledge of the adolescents about early marriage at PGRI Junior High School Kasihan Bantul in 2018. The method in this study was quantitative research with pre-experimental design with the design of one group pretest-posttest design. The sampling technique in this research used non-probability sampling method i.e. purposive sampling with the number of samples in this research as many as 25 people. The statistical test results used Paired T-Test that obtained p-value 0.000. The statistical test results showed that there was an effect of counseling by using videos as the media on the level of knowledge of the adolescents about early marriage in PGRI Junior High School Kasihan Bantul in 2018. There was an effect of providing counseling by using videos as the media on the knowledge of the adolescents about early marriage by an increase of 41.64%. It is expected that the school can improve health counseling program and develop cooperation with local health center in order to increase knowledge as the effort to prevent early marriage.

Keywords : Adolescent, Counseling, Early Marriage, Knowledge, Video Media.

References : 8 Journals (2009-2017), 11 Theses (2010-2017), 17 Internet Websites (2009-2017), 30 Books (2006-2017).

Number of Pages : x Home Page, 82 Pages, 13 Tables, 1 Figure, 15 Appendices.

¹Thesis Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih tergolong sebagai usia anak. Dalam hubungannya dengan hukum menurut UU, usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No.1/1974). Dampak dari pernikahan dini secara fisiologis menurut Rohan dan Sandu (2013) adalah keguguran (Abortus), persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, keracunan kehamilan (Gestosis), dan kematian ibu.

Dampak dari Pernikahan dini dapat meningkatkan kejadian abortus apabila kehamilannya terjadi pada usia <20 tahun (Manuaba, 2010). Menurut penelitian Gilda Sedgh, Sc.D. (new york, 2014) Persentase kehamilan pada anak perempuan di kelompok usia 10-19 tahun yang berakhir dengan aborsi paling banyak terjadi di Swedia (87%), yang kedua Amerika Serikat (46%) dan yang paling kecil di Slowakia (22%). Di Indonesia, abortus (usia<20 tahun) menempati urutan kedua penyebab AKI yaitu sebanyak 26%, sedangkan di Jawa Tengah pada tahun 2011 angka komplikasi abortus akibat pernikahan usia dini masih sangat tinggi yaitu sebesar 20 % dari jumlah ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Riska Pratiwi (2016) di RSUD Muntinan Yogyakarta Tahun 2016 menunjukkan bahwa frekuensi kejadian abortus terbanyak adalah usia ibu resiko <20 tahun sebanyak 48,3%.

Indonesia termasuk negara dengan presentase pernikahan usia muda tinggi didunia yaitu menduduki ranking 37. Posisi ini merupakan yang tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 2,6% remaja melakukan

pernikahan dini pada usia dibawah 15 tahun dan 23,9% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan di Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2016 lalu didapatkan data kejadian pernikahan dini sebanyak 360 kasus dengan angka kejadian tertinggi ada di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 31,11%. Sedangkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul di tahun 2016 sampai bulan November 2017 didapatkan 131 kasus dan Kecamatan Kasihan merupakan daerah tertinggi terjadinya pernikahan dini sebesar 15,27%.

Pernikahan dini banyak dilakukan remaja disebabkan karena faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membawa remaja kearah perilaku beresiko.

Menurut pandangan masyarakat, mereka tidak mempertimbangkan besarnya dampak dari pernikahan dini. Tokoh masyarakat dan tokoh agama berpendapat bahwa pernikahan dini pada wanita lebih kepada menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah (BKKBN, 2011).

Oleh karena itu, guna menurunkan angka pernikahan dini tersebut, pemerintah mengeluarkan UU dan program-program dari Kementerian Agama dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pembaharuan UU dimulai dari UU No.1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) tentang usia pernikahan. Program gerakan keluarga sakinah dari kementerian agama dan program PUP serta program Genre dari BKKBN.

Guna mendukung kebijakan pemerintah, maka bidan dapat melakukan tindakan berupa penyuluhan kesehatan, konseling kesiapan reproduksi remaja yang sehat,

kerjasama dengan pihak sekolah, pendampingan kesiapan siswa sebagai calon ibu dan ayah saat menikah nanti.

Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja masih kurang maksimal dan merata sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan para siswa. Selain itu, dalam penyuluhan kesehatan pemilihan metode dan media sangat menentukan keberhasilan penyuluhan, sehingga penyuluhan kesehatan melalui media audio visual (video) mempunyai banyak kelebihan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa

Sesuai dengan An-Nur ayat 32, yang artinya:

“Dan nikahkan lah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba sahayamu yang lelaki dan hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin niscaya Allah akan memampukan mereka (menjadikan mereka kaya) dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) dan maha mengetahui”

Menurut kandungan Al-Qur'an tersebut dijumpai kata-kata layak (mampu). Mampu disini artinya mampu dalam hal fisik yaitu reproduksi sehat atau kematangan usia menikah, mampu secara ekonomi yaitu mempunyai pendapatan sendiri, dan mampu secara mental (psikologis). Maka persyaratan batas usia dini dimaksudkan agar calon suami/isteri siap jiwa raganya untuk dapat melangsungkan pernikahan agar dapat diwujudkan tujuan pernikahan secara baik tanpa berakhir perceraian, serta dapat mendapatkan keturunan yang baik dan sehat. (Arifin, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP PGRI Kasihan bantul menunjukkan bahwa dari Hasil wawancara terbuka dengan 10 siswa didapatkan 5 siswa tidak mengetahui tentang pernikahan dini dan Undang-Undang yang mengatur pernikahan, 2 siswa mengetahui

beberapa dampak dari pernikahan dini dari segi agama, sosial, dan ekonomi. Sedangkan 3 siswa diantaranya tidak mengetahui sama sekali apa itu pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Pre Eksperimen (*Pre Eksperimental Design*) yaitu desain penelitian eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terbentuknya variabel terikat. Jenis rancangan dari penelitian ini adalah *the one group pre test-post test design* yaitu rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang mungkin menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Sulistyaningsih, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI Kasihan Bantul sejumlah 90 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 25 responden..

Pada penelitian ini, metode pengambilan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan mengenai pernikahan dini. Pertama peneliti membagikan kuesioner untuk *pretest* kepada responden kemudian peneliti memberikan penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini. Setelah dilakukan penyuluhan, peneliti membagikan kuesioner yang sama dengan form kosong untuk *posttest*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan Uji-T *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan dengan media video sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini.

HASIL ANALISIS

1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pada Pengetahuan tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Media Video

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih
	F	%	F	%	
Baik: 76%-100%	2	8%	23	92%	21
Cukup: 56%-75%	18	72%	2	8%	-16
Kurang: 0%-55%	7	28%	0	0%	-7

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data pada *pretest* pengetahuan tentang pernikahan dini terdapat 72% responden dengan pengetahuan cukup,. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dengan media video dan dilakukan *posttest* pengetahuan tentang pernikahan dini terdapat 92% dengan pengetahuan baik.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video tentang Pernikahan Dini

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Min	41.00	64.00
Max	77.00	100.00
Mean	60.64	85.89
SD	9.703	8.837

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan *pretest* sebesar 60.64 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan *posttest* sebesar 85.89. Jadi nilai rata-rata mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest*.

2. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, dilakukan analisis data menggunakan Uji beda *Paired Sample T Test*. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 4.8

Perbedaan Nilai Pengetahuan tentang Pernikahan Dini Pada *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	60.64	85.89
SD	9.703	8.837
t	17.994	17.994
<i>P value</i>	0,000	0,000

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Paired T-Test* diperoleh nilai *Probabilitas (P value)* sebesar 0.000 pada *alpha* 5% artinya nilai $p < 0,005$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media Video tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden didapatkan data pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup terdapat 72% responden. Adapun responden dalam kategori pengetahuan kurang terdapat 28%

responden dan dalam kategori pengetahuan baik dengan terdapat 8% responden.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan responden pada hasil pretest dalam kategori pengetahuan cukup, namun adapula beberapa responden dalam kategori baik dan kurang. Pengetahuan yang cukup dikarenakan sebelum diberikan intervensi responden mengetahui permasalahan tentang pernikahan dini melalui berbagai sumber informasi, seperti bertanya kepada orangtua atau mengakses berbagai sumber informasi mengenai hal tersebut, sehingga pengetahuannya semakin meningkat.

Pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan ada beberapa responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini, dan kurang aktif dalam bertanya ataupun mencari tahu terhadap kejadian atau fenomena yang saat ini banyak terjadi seperti pernikahan dini.

Selain itu remaja mencari informasi sendiri tentang masalah kesehatan yang terkadang tidak benar, seperti melalui televisi, internet, media sosial yang dirasakan nyaman oleh mereka. Penelitian tersebut sejalan dengan Irne W. Desiyanti (2015) bahwa remaja menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orangtua dan guru.

Menurut Desiyanti (2015) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang didapat, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi.

2. Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki pengetahuan baik terdapat 92% responden. Nilai selisih *pretest-posttest* kategori pengetahuan baik meningkat dari 8% menjadi 92%, kategori pengetahuan cukup dari 72% menurun menjadi 8%, dan kategori pengetahuan kurang dari 28% menjadi 0%. Artinya sudah tidak ada lagi responden yang berpengatahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan dengan media video. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan responden sangat meningkat.

Hasil tersebut merupakan indikasi keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan media video yang dilakukan dalam penelitian. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai persiapan materi tentang pernikahan dini, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, minat dan motivasi responden serta didukung penggunaan media yang baik. Sehingga pengetahuan yang didapatkan responden dalam kategori baik akan mendorong seseorang untuk bersikap dan berperilaku positif.

Belajar adalah upaya mengubah kemampuan pembelajar yang tidak sadar bahwa diri tidak tahu, menjadi sadar bahwa sesungguhnya tidak tahu kemudian belajar menjadi sadar dan tahu. Metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan membuat proses belajar berlangsung dengan

memanfaatkan semua alat indra, tetapi alat indra yang terbanyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata. Sekitar 75-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedangkan indra lain hanya 13 -25%.

3. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di SMP PGRI Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan responden memiliki Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 41,64 %. Artinya setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden meningkat dari kategori pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik.

Hasil analisis data dengan *Uji Paired T-Test*. Pada pengetahuan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *P value* sebesar 0.000 ($<0,05$) dan *T* 17.994. dari hasil *Uji Paired T-Test* dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi (2017), bahwa didapatkan hasil *p value* = 0,000 artinya ada perbedaan yang signifikan peningkatan nilai rata-rata responden setelah pemberian video pendewasaan usia

perkawinan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan lebih sering dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Dengan metode ceramah, dampak akan dirasakan cepat namun tidak berlangsung lama. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah, penyampaian juga dilakukan dengan metode dan media lain seperti menggunakan media video agar pengetahuan, sikap dan perilaku yang diubah bisa berlangsung lebih lama dan ditemukan media yang lebih efektif (Edyati, 2014).

Menurut Bhakti (2010), penyuluhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan kognitif seseorang. Penyuluhan memberikan rangsangan sebagai objek harus diingat kembali sekaligus juga memberikan input baru yang menambahkan atau meluruskan memori yang telah disimpan. Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda - mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual.

Peningkatan nilai rata-rata responden dipengaruhi oleh efektifitas pelaksanaan penyuluhan dengan media video, motivasi dari responden untuk mendengarkan materi. Sedangkan responden yang merasa bosan, bahkan mengantuk, serta kurang memperhatikan jalannya penyampaian materi menyebabkan informasi tentang pernikahan dini yang diberikan melalui penyuluhan dengan media video tidak diserap dengan baik sehingga mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata

responden yang rendah selain itu sebagian responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini dari berbagai sumber informasi, seperti televisi/radio, internet/media sosial, guru, orang tua, teman, dan petugas kesehatan.

Penyuluhan dengan media video tentang pernikahan dini berkaitan dengan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar responden, sehingga akan menarik minat dan perhatian terhadap penyuluhan dengan media video yang dilakukan. Bekal pengetahuan tentang pernikahan dini, minat dan perhatian responden terhadap materi menyebabkan informasi dapat diserap dengan baik.

Menurut Notoadmojo (2012) promosi kesehatan melalui penyuluhan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dari yang merugikan kearah tingkah laku yang menguntungkan. Dengan adanya promosi kesehatan tersebut remaja dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang pernikahan dini yang lebih baik.

Pendidikan kesehatan dengan media video adalah alat yang dapat membantu untuk menstimulasi hormon indera pendengaran dan penglihatan, pada waktu proses penyampaian materi pendidikan. Media audio visual memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan informasi sangat penting dalam tercapainya tujuan penyuluhan dan akan lebih

meningkatkan pengetahuan yang diterima (Mubarak, 2011).

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pendidikan kesehatan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (chanel) yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Dengan bantuan media pendidikan kesehatan ini diharapkan tujuan dari pemberian materi kesehatan dapat dengan mudah dipahami oleh klien (Fitriyani, 2011).

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pencegahan pernikahan dini. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendengar 10%, sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang penting tentang pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Peneliti menyampaikan penyuluhan dengan media video kepada responden, agar responden dapat mencapai pengertian dan memahami tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang

akan datang, khususnya masalah pernikahan dini.

mempengaruhi terjadinya pernikahan dini

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 72% responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja tentang pernikahan dini setelah diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 92% responden.

Hasil uji analisis dengan *Uji-T Paired t-Test* diperoleh nilai *P value* yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul.

2. Saran

Bagi siswa-siswi diharapkan lebih mempelajari lagi mengenai kesehatan reproduksi sehingga harapannya mereka dapat lebih memahami mengenai dampak pernikahan dini.

Bagi sekolah, guru bisa melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan maupun puskesmas setempat dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan mengaktifkan program PIK-R sebagai sumber informasi kesehatan bagi siswa

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini dengan variabel lain yang disesuaikan dengan karakteristik responden seperti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Gus. (2010). *Menikah untuk Bahagia Fiqih Nikah dan Rama Sutra Islami*. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2011). *Pernikahan Muda*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015).
- Desiyanti, Irne W. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Ilmu kesehatan masyarakat*. 5 (2). 270 – 280.
- Edyati. (2014). Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulonprogo. Yogyakarta *Naskah Publikasi*.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Gilda Sedgh, Sc.D, Lawrence B. Finer, Ph.D, Akinrinola Bankole, Ph.D, Michelle A. Eilers, and Susheela Singh, Ph.D. 2014. “Adolescent 119 Pregnancy, Birth, and Abortion Rates Across Countries: Levels and Recent Trends. *Journal Of Adoloscet Health* 56 (2). 223–230.

- Iqbal Mubarak, Wahit. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kantor Kementerian Agama Provinsi Yogyakarta. (2017). *Daftar Pernikahan Tahun 2016 Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. (2017). *Daftar Pernikahan Tahun 2017 Kabupaten Bantul*. Tidak dipublikasikan.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*, EGC, Jakarta.
- Notoadmojo, Sokeidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohan, H.H. Sandu, S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metedologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 tentang *Perkawinan*, Yayasan Peduli Anak Negeri (YPAN), Jakarta.